

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak adanya wabah Covid-19 pada Maret 2020, hampir seluruh sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia mengambil kebijakan untuk pembelajaran via daring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pun telah mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran virus Corona. Pembelajaran secara daring membuat pelajar dan juga pengajar mengalami perubahan, namun hal tersebut tentu saja harus dihadapi demi meningkatkan relasi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan pendidikan. Pembelajaran jarak jauh merupakan alternatif yang digunakan oleh setiap sekolah dan perguruan tinggi yang ada di Indonesia, hal tersebut digunakan agar para pelajar atau mahasiswa tetap mendapatkan ilmu yang disampaikan oleh pengajar walaupun dilakukan tidak secara tatap muka. Sistem pembelajaran yang berlangsung menggunakan laptop atau handphone yang terhubung dengan jaringan internet, dengan begitu pembelajaran antara pelajar dan juga pengajar tetap bisa berlangsung di waktu bersamaan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era sekarang sudah sangatlah canggih dengan perkembangan zaman saat ini hal tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan. Hal tersebut membawa perubahan yang sangat besar terutama di bidang pendidikan, dengan adanya teknologi yang canggih seperti sekarang proses pembelajaran dan pengajaran antara pengajar dan juga pelajar atau mahasiswa sangatlah terbantu terlebih pada saat adanya wabah covid-19 seperti saat ini. Perkembangan teknologi ini pun dimanfaatkan oleh seluruh bidang pendidikan baik Sekolah Dasar sampai dengan Universitas.

Dalam situasi ini, peran orangtua menjadi hal utama dalam mendidik seorang anak. Melalui pola asuh orangtua menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi anak untuk belajar. Oleh karena itu, bimbingan serta

didikan dari orangtua akan mempengaruhi motivasi belajar anak, yang menjadi salah satu keberhasilan seorang anak. Dengan demikian orang tua perlu tahu cara mengasuh anak karena hal tersebut merupakan bagian dari pendidikan formal yang tidak didapatkan di sekolah. Anak merupakan sumber harapan bagi kedua orangtua setiap orangtua tentu saja menginginkan hal yang baik untuk anak-anaknya. Untuk hal tersebut tentu saja peran orangtua sangat dibutuhkan, hendaknya orangtua lebih menyadari peran serta tugas sebagai orangtua yaitu mendidik, mengasuh, serta membesarkan sang buah hati. Dalam sebuah keluarga kehadiran kedua orangtua memiliki makna yang cukup besar untuk perkembangan anak apalagi di zaman sekarang yang sudah semakin canggih, peran orangtua sangatlah dibutuhkan untuk proses dari pertumbuhan serta kesuksesan seorang anak.

Anak merupakan generasi penerus baik untuk orang tua, agama, dan bangsa dengan begitu anak perlu mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tua, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kepribadian dan memiliki berbagai macam keterampilan yang bermanfaat. Dengan demikian orang tua bertanggung jawab secara penuh dengan segala bimbingan yang diberikan kepada anak sehingga tercipta generasi penerus yang tangguh. Pola asuh yang tepat akan memberikan perlindungan hak anak mempunyai hubungan yang erat terhadap pembentukan karakter anak sejak dini hingga dewasa. Orangtua adalah pendidik utama bagi sang anak karena pertama kali anak menerima pendidikan tentu saja dari kedua orangtuanya, orangtua memegang peranan penting dalam memilih bentuk pola asuh yang baik untuk mendidik sang anak terlebih di masa pandemic covid-19. Di kebanyakan keluarga sosok seorang ibu sangatlah penting dalam kehidupan serta pendidikan seorang anak, tentu saja hal tersebut tak lepas dari bantuan sang ayah. Secara sederhana peran orangtua adalah kewajiban orangtua terhadap anak yaitu memenuhi segala hak kebutuhan seorang anak.

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang memiliki hubungan darah, keluarga merupakan kelompok sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang memiliki hubungan, kewajiban dan tanggung jawab. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan juga anak-anaknya yang merupakan institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi untuk mewujudkan kehidupan yang

tentram, aman dan sejahtera. Memberikan pendidikan yang sempurna memang tidak mudah terlebih jika orang tua tersebut adalah orang tua tunggal, menjadi orang tua tunggal tidaklah mudah karena ia harus melaksanakan kedudukan ganda ialah dalam kehidupan bermasyarakat dan juga berkeluarga. Umumnya orangtua tunggal mempunyai tanggungan yang sulit bila di bandingkan keluarga yang utuh yang bisa melaksanakan tugasnya dengan sempurna. Orang tua adalah orang terdekat anak di dalam keluarga tentunya orangtua memiliki pengaruh yang besar bagi anak di kemudian hari. Melalui pola asuh, pola perilaku kepada anak yang bersifat konsisten dari waktu ke waktu, hal ini akan dirasakan oleh seorang anak baik berupa positif maupun negatif. Melalui pola asuh orangtua terhadap sang anak merupakan gambaran tentang sikap orang tua dan juga anak saat berinteraksi.

Setiap orang tua memiliki pola asuh berbeda yang menurutnya terbaik untuk sang anak, untuk itu setiap anak memiliki karakter yang berbeda dengan anak yang lainnya dikarenakan pola asuh yang berbeda pula. Yang di perlukan anak dari kedua orang tuanya yaitu perhatian yang penuh agar bisa tumbuh, berkembang serta mengembangkan bakat dan potensinya. Orang tua perlu memperhatikan seberapa jauh anak merasa diperhatikan, sejak kecil orang tua mesti memberikan rangsangan kepada anak untuk mengembangkan kecerdasannya. Anak tumbuh dengan banyak tekanan seperti rasa takut, stress dan sebagainya akan menjadikan anak tersebut menjadi anak yang agresif, tetapi jika anak selalu diberikan perhatian yang cukup maka anak tersebut akan tumbuh secara teratur dan dapat berpikir dengan logis. Dengan demikian peran ibu sangatlah penting untuk itu harus mengatur strategi yang baik untuk membentuk pola asuh yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang yang baik bukan hanya soal fisik namun psikologis dan neurosis.

Pendidikan untuk seorang anak biasanya di dapat dari pola asuh orang tua dan juga pendidikan dari sekolah. Perbedaannya adalah pendidikan yang di dapat dari pola asuh orang tua lebih mengarah kepada perkembangan dan pertumbuhan sang anak sesuai dengan minat dan bakatnya. Sedangkan pendidikan di sekolah lebih mengarah pada lebih mengarah kepada ilmu pengetahuan akademiknya. Bentuk pola asuh orang tua kepada anaknya memiliki beberapa tipe dari bentuk pola asuh yang di berikan orang tua kepada sang anak akan membentuk tipe

seperti contohnya bentuk pola asuh otoriter akan menghasilkan tipe kepribadian phlegmatic. Pola asuh demokratis akan membentuk tipe kepribadian asertif. Banyak orang tua yang menuntut anak memiliki kepribadian yang baik dengan begitu tentunya pola asuh yang harus di berikan untuk anak harus sesuai dengan apa yang di harapkan.

Menurut Baumrind (1967) terdapat empat pola asuh orangtua terhadap anaknya yaitu: (1) pola asuh demokratis yang merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, (2) pola asuh otoriter yang merupakan pola asuh yang cenderung menepatkan standar yang mutlak, (3) pola asuh permisif yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan yang longgar yang memberikan kesempatan anak untuk melakukan sesuatu, (4) orang tua jenis ini biasanya membagikan waktu serta bayaran yang sedikit. Di era sekarang ini banyak sekali kasus kenakalan pada anak, hal tersebut sangat erat kaitannya dengan pola asuh orangtua terhadap anaknya, hal tersebut bisa juga di karenakan dampak yang di alami oleh anak di lingkungan keluarga. Saat memasuki remaja perhatian yang positif dari kedua orangtua sangatlah dibutuhkan karena masa remaja merupakan masa perubahan yang sangat besar untuk itu perlu dampingan kedua orangtua sangatlah dibutuhkan. Pola asuh dalam mendidik seorang anak haruslah di dampingi dan di berikan oleh orang tua, namun hal tersebut akan menjadi cukup berat dikarenakan harus di lakukan sendiri tanpa di dampingi oleh suami atau istri. Para single parent pun harus mengatur pola yang tepat untuk membentuk pola asuh dalam mendidik seorang anak, terlebih para single parent harus berperan ganda tanpa bantuan sang suami atau istri yang telah meninggalkannya.

Pola asuh dalam mendidik seorang anak merupakan proses interaksi secara terus menerus antara anak dan juga orangtua, dari interaksi tersebutlah akan merasakan perubahan-perubahan yang di alami baik pada anak ataupun orangtua. Namun, tidak semua anak mendapatkan pengasuhan penuh dari kedua orang tua di karenakan banyaknya anak yang di asuh hanya dengan orang tua tunggal baik ayah ataupun ibu hal tersebut bisa saja karena perceraian atau meninggalnya salah satu orang tua yang menyebabkan salah satunya menjadi orang tua tunggal atau yang biasa kita sebut single parent. Single parent merupakan seorang ayah atau seorang ibu yang di tinggalkan oleh suaminya atau istrinya baik di tinggal karena perceraian ataupun di tinggal karena meninggalnya pasangan. Menjadi

seorang single parent cukuplah berat dikarenakan semua tanggung jawab yang semula dilakukan bersama dengan pasangan, kini semua tanggung jawab di serahkan kepada salah satunya, yaitu mengasuh, mendidik anak dan mencari nafkah demi membesarkan sang buah hati.

Seorang ibu ataupun seorang ayah tunggal harus berperan ganda agar mencukupi kebutuhan anaknya, dengan begitu anak tidak akan merasa kurang kasih sayang ataupun perhatian yang telah di berikan. Single parent adalah keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua yang bertanggung jawab untuk membesarkan dan juga mengasuh anak secara seorang diri tanpa bantuan pasangannya. Menurut Hurlock (1999) pengertian single parent adalah orang tua yang menduda atau menjanda dan mengasumsikan tanggung jawab untuk membesarkan anak anaknya. Kali ini peneliti memfokuskan penelitian ini pada seorang istri yang harus membesarkan, medidik, serta mencari nafkah di karenakan perceraian atau meninggalnya sang suami. Kehilangan seorang ayah baik karena perceraian atau pun karena meninggalnya sang ayah sangatlah menyakitkan bagi keluarga, tetapi hal tersebut harus segera diatasi untuk menjaga keutuhan dan juga keharmonisan sebuah keluarga dikarenakan seluruh anggota keluarga harus tetap menjalankan hidupnya seperti semula walaupun tidak adanya kehadiran seorang ayah.

Banyak sekali seorang anak yang mendapatkan dampak setelah di tinggalkan oleh seorang ayah baik itu karena perceraian orantuanya atau sang ayah yang meninggal dunia. Berdasarkan penelitian yang relevan di Desa Tangkilkulon Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang membahas mengenai permasalahan keluarga single parent (Indra Syuhada: 2016) dari riset tersebut mampu di simpulkan kalau keluarga single parent disitu tidaklah banyak di kalangan masyarakat, beban seseorang orangtua tunggal lebih terasa berat dalam mendidik anak, mereka wajib membiasakan diri dengan area dekat dengan keluarga lengkap yang terdapat di masyarakat Desa Tangkilkulon, tentang yang di jalani mereka dalam mengurus anak supaya pertumbuhan sosial anak tidak hadapi hambatan, dan jguga anak yang dididik keluarga tidak utuh terbiasa melakukan sesuatu sendiri dan jadi individu yang baik juga santun. Apapun alasannya, menjadi seorang single parent sudah pasti memiliki resiko dan juga beban yang lebih berat di bandingkan dengan keluarga yang utuh ketika tugas

dan tanggung jawab hanya di jalankan dengan seorang diri maka beban orang tersebut akan lebur menjadi satu. Pola asuh yang sangat penting pada anak adalah penerimaan dan kontrol, yaitu penerimaan dukungan, dan kasih sayang. Sedangkan kontrol lebih mengarah pada pengawasan terhadap aktivitas sang anak.

Menurut Santrock (dalam jurnal psikologi konsteling vol.14: 2019) menyebutkan beberapa factor yang mempengaruhi pola asuh yaitu : (1) pewarisan pola asuh, (2) perubahan budaya. Kedua factor tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, untuk itu jika salah satu factor bermasalah maka akan memicu munculnya masalah berikutnya. Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti Annisa Rizky berpendapat bahwa peran orangtua sangatlah penting dalam mendidik anak terlebih di masa pandemic covid-19 ini, orangtua memiliki kewajiban untuk mendampingi serta mendidik sang anak. pada masa pandemi covid-19 ini mengharuskan anak lebih banyak mengisi waktunya di rumah, maka peran orangtua dalam mendidik anak pun harus lebih ekstra dikarenakan orangtua seharusnya mengetahui kondisi sang anak ketika mengikuti pembelajaran daring dan juga mengerjakan tugas di rumah. Pola asuh merupakan cerminan yang dipakai oleh orang tua dalam mengurus, membesarkan, menjaga, serta mendidik anak yang mempengaruhi secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar(Surya, 2003: 5).

Pola asuh orang tua dalam membagikan nilai- nilai serta norma terhadap anaknya senantiasa berbeda- beda bersumber pada latar balik pengasuhan orang tua itu sendiri, sehingga hendak menciptakan beragam orang yang berstatus single parent memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik anak berbeda dengan keluarga utuh yang terdapat bapak, Bunda dan anak. Pola asuh yang tepat dapat mengoptimalkan tumbuh kembang sang anak agar anak tumbuh kembang dengan baik. Banyaknya orang tua yang tidak menyadari bahwa perkataan, tingkahlaku, kebiasaan orang tua akan di lihat sang anak, maka dari penelitian ini diharapkan bahwa perkataan dan bimbingan sang anak akan selalu menjadi contoh yang baik. Ada beberapa orang tua yang beranggapan dengan bersekolah sang anak akan mendapatkan dampingan yang baik sehingga para orang tua tersebut menyerahkan point tersebut kepada pendidikan di sekolahan. Sebetulnya didikan orang tua lah yang sangat penting di bandingkan dengan guru di sekolah,

dari penelitian ini peneliti meneliti bagaimanakah pola asuh single parent dalam mendidik juga membentuk karakter sang anak, asuhan dari single parent pada anaknya mempunyai perbandingan dengan keluarga yang utuh pasti mempunyai pengaruh dalam pertumbuhan sang anak.

Perihal ini yang membuat periset tertarik buat mempelajari fenomena tersebut, karena peneliti beranggapan bahwa menjadi orang tua single parent tidak lah mudah di karenakan orang tua single parent harus mengatur strategi dan juga membagi waktu dengan sangat baik agar sang anak tetap bisa terkontrol dengan pola asuh yang di berikan orang tua single parent kepada anaknya dan metode apa saja yang dilakukan juga dampak yang di rasakan oleh sang anak. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik meneliti fenomena tersebut dengan judul “ Pola asuh single parent dalam mendidik anak pada masa pandemic covid-19 khususnya di kota bandung “ dalam penelitian ini peneliti memfokuskan bagaimana pola asuh orang tua single parent dalam mendidik sang anak di masa pandemic covid-19. Metode yang digunakan dalam penilytian ini adalah metode kualitatif, penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Alasan peneliti mengangkat penelitian ini dikarenakan, dari hasil riset yang telah peneliti lakukan sekitar 7 juta perempuan di Indonesia menjadi kepala keluarga akibat meninggalnya pasangan hidup dan juga perceraian. Tingginya jumlah single parent di Indonesia membuat peneliti ingin mengetahui pola asuh seperti apa yang Ibu tunggal pilih dalam mendidik anak terlebih di masa pandemic seperti ini. Salah satu dampak dalam gagalnya memberikan pola asuh adalah kenakalan pada anak, kenakalan pada anak merupakan persoalan kompleks yang terjadi di berbagai kota di Indonesia. Hal yang membuat anak salah arah biasanya akibat kurangnya perhatian serta bimbingan dari orangtua. Seperti kasus yang pernah di teliti oleh peneliti sebelumnya yang di teliti oleh Tiara Farita Sari Nadeak dengan judul “Fenomena anak Nakal di Rungkit-Surabaya” dalam penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan kenakalan pada anak yaitu faktor eksternal dan juga eksternal. Faktor eksternal yang muncul yaitu kurangnya komunikasi antara Ibu tunggal dan juga anak, pola pengasuhan yang kurang tepat dan juga pengaruh

teman. Selain itu faktor internal yang muncul yaitu proses pencarian jati diri dan juga kontrol diri yang lemah.

1.2 Fokus Penelitian

Bagaimana penerapan pola asuh orangtua single parent dalam mendidik anak saat pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan penerapan pola asuh single parent dalam mendidik anak saat pandemic covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoris

Memperluas dan juga menambah pengetahuan ilmu komunikasi pada aspek fenomologi, dimana fenomologi itu sendiri membahas mengenai pengalaman yang dialami seseorang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi secara umum khususnya yang menjalankan sebagai single parent selain itu fenomena ini dapat menjadi acuan dalam mendidik pola asuh sang anak.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kota Bandung dengan melibatkan beberapa orang yang terkait, hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi bagaimanakah pola asuh orangtua single parent terhadap anak.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama empat bulan, yaitu di mulai dari bulan September hingga Desember 2021. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Waktu dan Periode Penelitian

KEGIATAN	Bulan												
	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	
Menentukan Topik Penelitian													
Pra Penelitian dan Observasi													
Penyusunan Proposal													
Pengajuan Seminar Proposal													
Pengumpulan Data													
Penelitian (Wawancara)													
Pengolahan Hasil Penelitian													

(Sumber: Olahan Penulis, 2021)